

Meningkatkan Kepercayaan diri dalam *Public Speaking* untuk Berdakwah

Nur Salsa Auliya Zachani¹, Tia Nur Amrina²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu
nurauliyasalsa@gmail.com¹, tiaamrina912@gmail.com²

ABSTRACT

Public Speaking is the process of speaking in public or an audience to convey information and influence the audience. Public speaking is also a skill, practice, and the process of giving a speech or speaking in front of a wide audience. The aim is to: Convey information, influence, express opinions, motivate, entertain. Self-confidence is a trait that a person has and is confident in his abilities. Self-confidence is very useful when we are speaking in front of many people. The relationship between public speaking and da'wah communication requires a change in the views or behavior of the audience to fulfill the wishes of the message conveyed. Thus, what has been conveyed by the preacher or communicator can influence the behavior of the communicant or mad'u to the extent of the communicator's ability to influence the development of the da'wah.

Keywords: *public speaking, self-confidence, dakwah communication*

ABSTRAK

Public Speaking adalah proses berbicara di depan umum atau kepada audiens untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi audiens. Berbicara di depan umum juga merupakan suatu keterampilan, latihan, dan proses dalam berpidato atau berbicara di depan khalayak luas. Tujuannya yaitu untuk: Menyampaikan Informasi, mempengaruhi, mengekspresikan pendapat, memotivasi, menghibur. Rasa percaya diri merupakan suatu kualitas yang dimiliki dan diyakini seseorang terhadap kemampuannya, rasa percaya diri sangat berguna ketika kita sedang berbicara di hadapan banyak orang. Hubungan antara *public speaking* dan komunikasi dakwah memerlukan perubahan cara pandang dan perilaku khalayak agar dapat memuaskan keinginan pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu isi yang disampaikan oleh seorang da'i atau komunikator dapat mempengaruhi perilaku komunikasikan atau mad'u sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhi perkembangan dakwah.

Kata kunci: *public speaking, percaya diri, komunikasi dakwah*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu hal terpenting bagi manusia, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupannya. Berbicara di depan umum adalah salah satu bentuk komunikasi yang berfokus pada efektivitas penyampaian pesan kepada *audience*. Ada beberapa faktor komunikasi efektif dari *public speaking* yaitu, penguasaan materi, kepercayaan diri, mengelola situasi, mengelola *audience*. *Public speaking* sangat dibutuhkan karena banyak kegiatan yang perlu pembicara dengan kemampuan terampil berbicara di

depan umum. Permasalahan yang biasa dihadapi ialah kemampuan berkomunikasi yang kurang, terutama ketika berbicara di depan banyak orang. *Public speaking* merupakan suatu keterampilan berbahasa dan berbicara. agar seseorang dapat berbicara dengan baik, maka harus berlatih dan berlatih untuk mengasahnya, dan untuk menambah pengetahuan tentang banyak hal.

Keterampilan berbicara seseorang memegang peranan penting dalam komunikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Tarigan (1988:15) yang mengatakan bahwa berbicara adalah sarana penyampaian informasi yang dirangkai dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau khalayak. Seseorang yang kurang percaya diri dan takut berbicara di depan umum pasti akan mengalami rasa panik yang mengganggu pikiran. Di situasi seperti ini dimana banyak orang yang takut saat tampil di depan banyak orang. Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara yang terarah dan terstruktur dengan tujuan memberi informasi, mempengaruhi, atau menghibur audiens.

Di zaman modern ini, komunikasi dengan menggunakan teknologi digital kini dilakukan melalui berbagai aplikasi dan media sosial yang ada yaitu Youtube, Facebook, Instagram, dan sebagainya. Pentingnya teknologi dalam meningkatkan *public speaking* adalah dapat mengumpulkan, menyempurnakan, memproduksi dan menyebarkan informasi melalui mikroelektronika. Ada juga yang berarti pentingnya teknologi adalah teknologi elektronik yang dapat mendukung akselerasi dan meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada khalayak luas. Media baru bermunculan, karena pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Dengan karena perkembangan internet inilah yang melahirkan media baru ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode studi litelatur dan studi kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian (Zed, 2008:3). Metode Penelitian Kepustakaan Menurut Mardelis, penelitian kepustakaan adalah penelitian ilmiah yang menggunakan tinjauan pustaka dan analisis atau konsep-konsep teoritis. Hal ini dilakukan dengan menganalisis konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan ide dan tema yang diangkat dalam tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Public Speaking*

Public speaking adalah proses berbicara di depan umum atau kepada audiens untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi audiens. *Public speaking* juga merupakan keterampilan, latihan dan proses berpidato atau berbicara di depan banyak orang. Definisi lainnya adalah bahwa *public speaking* adalah “berpidato di depan khalayak umum; orang-orang datang untuk melihat kandidat dan mendengarkan pidatonya.” Menurut definisi tersebut, berbicara dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara menyampaikan pidato kepada

khalayak dan khalayak yang datang untuk menyaksikan pembicara tampil di depan umum. (Bulandari et al, 2015).

Public speaking adalah kekuatan dan keberanian yang digunakan seseorang ketika berbicara di depan umum, yang biasa dilakukan untuk berkomunikasi dan bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau pandangan seseorang kepada orang lain. Burhanudin (2014:4). *Public speaking* ialah seni berbicara yang bertujuan untuk membuat audiens berpendapat, merasakan, dan bertindak sesuai dengan harapan pembicara, David Zarefsky (2013:126). Keterampilan *public speaking* yang baik dilaksanakan dalam presentasi, pemilihan kosakata yang tepat untuk berbicara, bahasa tubuh, konsentrasi yang baik, pengendalian emosi dan demam panggung.

Dalam sarana komunikasi kita memerlukan umpan balik, di dunia komunikasi terdapat komunikator, pesan, dan komunikan. *Public Speaking* dalam kegiatan komunikasi ini adalah komunikator atau pembicara publik. Pengetahuan yang menjadikan seseorang atau suatu medium sebagai pembawa pesan adalah kemampuannya dalam menyampaikan suatu gagasan kepada khalayak. Yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berbicara dan kemampuan berkomunikasi secara efektif antar manusia. Keterampilan berbicara di depan umum membuat kita lebih baik dari orang lain. Ketika kita memiliki keterampilan berbicara, kita akan lebih mudah mempengaruhi orang lain agar menerima dan menerapkan ide-ide kita serta membawa perubahan dalam kelompok. Perubahan sosial sering kali dimulai dengan penyampaian gagasan seseorang kepada orang lain.

B. Manfaat *Public Speaking*

Berbicara di depan umum memiliki manfaat sebagai berikut::

1. Meningkatkan rasa percaya diri: *Public speaking* dapat membantu individu menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan ide dan pendapatnya.
2. Membangun Kemampuan Berpikir Kritis : Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena pembicara perlu mengatur pemikirannya dan menyajikannya secara logis.
3. Membangun Koneksi dan Jaringan: Memberikan peluang untuk terhubung dengan orang lain, membangun hubungan, dan memperluas jaringan profesional. Meningkatkan Kemampuan untuk mengarahkan suatu tujuan
4. Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan: Dapat membantu dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan karena komunikasi yang efektif adalah aspek kunci dari kepemimpinan.
5. *Public speaking* juga sangat penting bagi perusahaan untuk mempromosikan produknya. Dengan cara ini mereka dapat menyampaikan pesan mereka kepada pelanggan mereka. Dalam dunia bisnis, tenaga penjualan dan manajer juga dituntut untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik

C. Tujuan *Public Speaking*

1. Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi atau memberi informasi merupakan salah satu tujuan umum komunikasi, termasuk pidato. Informasi yang disajikan di

sini juga dapat berubah, seperti kebijakan, program, proyek, pemikiran, pedoman, temuan penelitian, dll..

2. Memengaruhi

Tujuan yang sama pentingnya adalah untuk mempengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat. Pembicara yang baik mampu membuat audiens mengikuti ide-ide yang diterapkan dalam materi dan sangat persuasif.

3. Menyampaikan Pendapat

Penyampaian pendapat yang sesuai dengan pemikiran pembicara tentunya akan lebih mudah apabila cara berpikir pembicara telah mempengaruhi pendengar dan mengubah cara berpikir pembicara. Berbicara di depan umum dapat mengubah situasi dan suasana. Misalnya saja suasana yang sepi menjadi semarak karena ada pengisi acara yang bisa meramaikan suasana dengan lagu, materi, dan cara penyampaiannya.

4. Memotivasi

Tujuan ini dapat memotivasi masyarakat ke arah yang lebih positif. Motivator mengungkapkan pemikiran mereka dengan sangat lantang dan penuh perhatian serta membuat mereka bersemangat dengan kehidupan mereka.

5. Menghibur

Saat ini, *Public Speaking* sering digunakan untuk menghibur penonton. Masyarakat dapat menonton banyak program televisi yang memuat program hiburan atau komedi. Saat ini ada genre baru yang populer di dunia hiburan bernama *Stand Up Comedy*.

D. *Public speaking* dalam Komunikasi Dakwah

Teori komunikasi ini awalnya berpendapat berbicara di depan umum itu adalah serangkaian pesan yang disampaikan kepada audiens tanpa adanya timbal balik. Dalam buku *Komunikasi Dakwah*, menurut Dr. H. Toto Tasmara, "Orang yang berkomunikasi mengupayakan partisipasi orang lain yang berkomunikasi searah dengan tujuan, keinginan, atau isi pesan yang diberikan oleh komunikator." Hubungan *public speaking* dan Komunikasi dakwah memerlukan perubahan cara pandang dan perilaku audiens agar dapat memuaskan keinginan pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, isi yang disampaikan oleh seorang khatib atau komunikator dapat mempengaruhi perilaku komunikator atau madhu sepanjang komunikator dapat mempengaruhi perkembangan dakwahnya.

Tujuan komunikasi dalam proses dakwah bukan sekedar memberikan pemahaman, mempengaruhi perilaku seseorang, menjalin jaringan sosial yang baik, namun tujuan yang penting komunikasi adalah memotivasi Mad'u agar berlaku efektif dalam pelaksanaan keyakinan agama, dan efektif memahami hakikat ajaran agama. Dalam masyarakat dan menyesuaikan pesannya dengan budaya masyarakat. Ketika menyampaikan dakwah secara ucapan atau langsung, saya berhadapan dengan khalayak yang mempunyai keinginan yang sama. Da'i atau komunikator kemudian menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan. Dakwah yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, pasti berkaitan erat pada

proses komunikasi, karena komunikasi memiliki sifat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan berjalannya waktu, kegiatan dakwah kini dapat dilakukan dengan metode, strategi, dan media yang berbeda-beda. Penyampaian dakwah juga disampaikan dalam berbagai macam bentuk, serta dapat bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut media dan alat penghubung komunikasi yang ada dalam komunikasi dakwah. Saat ini kegiatan dan materi dakwah dapat disiarkan melalui, tabloid, radio, televisi, film, musik, dan lain-lain. Ada pula metode dakwah yang diperkenalkan pada umat Islam generasi pertama, yaitu metode ceramah. (Arifin, 2013:125).

Internet adalah salah satu media untuk dakwah. Internet adalah media yang mudah diakses luas dan global dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan cepat dan efektif, termasuk untuk penyampaian dakwah. Menurut Othman Omar Shihab, penggunaan internet juga tidak ada larangan dalam Islam sebagai sarana dakwah. Karena pada dasarnya semua sumber daya memiliki efek positif atau sebaliknya, tergantung penggunaannya. (REPUBLIK, 25 Februari 2011:3). Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Karena mereka bebas memilih materi dakwah apa saja yang diinginkan. Dengan demikian pemaksaan kehendak dapat dihindari. Beragam cara penyampaian dakwah Islam yang tercipta Segmen yang luas dapat diakses melalui Internet. (Ma'arif, 2010:172)

E. Meningkatkan Kemampuan dan Kepercayaan diri dalam *Public speaking*

Percaya diri belum tentu terbentuk sejak lahir atau keturunan, rasa percaya diri bisa ada dan tumbuh dengan latihan dan berbagai macam pengalaman yang telah dijalani dan dialami seseorang saat berinteraksi sosial ataupun dengan lingkungan baru. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan berbicara di depan umum, namun tidak semua orang merasa percaya dengan kemampuannya. Contohnya, seseorang yang ditunjuk menjadi pemimpin tetapi ia merasa tidak mampu sehingga muncul rasa kurang percaya diri atau minder. Kepercayaan diri sangat berkaitan dengan konsep diri, jadi sebelum membangun kepercayaan diri lebih baik membentuk konsep diri yang positif terlebih dulu agar memiliki harga diri yang tinggi.

Public speaking pasti fokus pada pesan yang diberikan kepada khalayak. Komunikasi yang efektif dalam *public speaking* didukung oleh beberapa faktor, yaitu penguasaan pada materi, rasa percaya diri, dapat mengatur keadaan, mengatur penonton, dan *public speaker* berpenampilan yang menarik (Hojanto,2016:22;Noer, 2018). Pembicaraan menjadi kuat jika konten yang disampaikan oleh pembicara dapat mempengaruhi pikiran penonton atau audiens (Sirait, 2016:16).

Seseorang yang mempunyai sifat kepercayaan Diri pasti yakin pada kemampuan yang dimiliki, orang yang memiliki kepercayaan diri bisa dibilang sebagai orang yang tahu kemampuan dirinya dan bisa menggunakannya untuk melakukan suatu hal, orang yang percaya diri hanya mau mendengar kritik dan masukan yang membuat dirinya lebih baik lagi karena penting bagi kita untuk selalu berpikir dan melakukan hal positif supaya rasa percaya diri meningkat, kesehatan

mental dan fisik pun terjaga. Kepercayaan diri sangat bermanfaat ketika kita sedang berbicara di depan banyak orang. Bisa membantu kita agar berbicara dengan lebih jelas dan ringkas, tidak takut menghadapi tantangan, objektif dalam menilai diri sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dan dapat menerima kekurangan diri, kepercayaan diri juga dapat membantu diri menghasilkan karisma sehingga *audience* makin tertarik untuk mendengarkan kita bicara.

Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dalam *public speaking*:

1. Pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam *public speaking*. Ketika seseorang itu mempunyai pengalaman yang buruk saat berbicara di depan publik, maka akan mengurangi rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai pengalaman yang positif pasti lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum.
2. Kurangnya persiapan dan Latihan. Sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri jika dalam *public speaking*. Kurangnya persiapan dan latihan dapat membuat seseorang merasa dirinya kurang percaya diri untuk berbicara di depan khalayak.
3. Perasaan takut dan cemas Perasaan ini biasanya terjadi saat kita ingin berbicara di depan umum. Orang yang memiliki rasa cemas dan takut justru akan membuat kesulitan tampil untuk bicara di depan umum.

F. Strategi untuk Meningkatkan Kepercayaan diri dan kemampuan dalam *Public speaking*

1. Persiapan yang baik. Sebelum berbicara di depan banyak orang, perlu bagi kita untuk mempersiapkan dan latihan yang cukup. Kita harus mempersiapkan materi dengan teliti dan menentukan gaya bahasa serta penyampaian yang efektif.
2. Fokus pada pesan yang disampaikan. Fokus pada pesan yang akan kita sampaikan juga dapat membantu membangun kepercayaan diri. Jangan terlalu terobsesi dengan diri sendiri tapi utamakan fokus pada materi yang akan disampaikan.
3. Menggunakan bahasa tubuh yang baik. Gerakan atau bahasa tubuh yang baik sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri saat *public speaking*. Seperti sikap tubuh yang tegap bisa dikatakan sebagai tanda bahwa kamu orang yang percaya diri.
4. Menerima perasaan dan emosi. Sering kali datang perasaan dan emosi yang tidak diharapkan saat sedang berbicara di hadapan khalayak. Saat perasaan itu muncul kita coba menerima perasaan itu agar dapat mengatur lebih baik.

KESIMPULAN

Kepercayaan diri sangat bermanfaat ketika kita sedang berbicara di depan banyak orang. Bisa membantu kita agar berbicara dengan lebih jelas dan ringkas, tidak takut menghadapi tantangan, objektif dalam menilai diri sendiri, mengetahui

kelebihan dan kekurangan diri dan dapat menerima kekurangan diri, kepercayaan diri juga dapat membantu diri menghasilkan karisma sehingga *audience* makin tertarik untuk mendengarkan kita bicara, Strategi Membangun Kepercayaan Diri dalam *public speaking*: Persiapan yang baik, Fokus pada pesan yang disampaikan, Gunakan bahasa tubuh yang tepat, Terima perasaan dan Emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviena, R. (2022, Maret 3). manfaat public speaking. Retrieved from paradigma: <https://paradigm.co.id/id/manfaat-public-speaking/>
- Buana, M. I. (2022). UPAYA KOMUNITAS MY SPEAKER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING ANAK MUDA DI KOTA SAMARINDA. *samarinda: eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022 10 (3): 113-123.
- Bunga Asriandhini a, 1. (. (2020). PELATIHAN DASAR PUBLIC SPEAKING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PENYIARAN INFORMASI DAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI SISWA TUNARUNGU p-ISSN 2655-9072 / e-ISSN 2686-1380. *journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*.
- Dr. Anna Gustiana Zainal, S. M. (2021). PUBLIC SPEAKING - Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. Jalan Banjaran: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu K. (n.d.). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING.
- Eka Diah Krtiningrum, M. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literature. *stikesmajapahit*.
- Fajri3., M. R. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* , 1 (1), 22–42.
- J, Y. D. (2019, Desember 4). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Ketika Melakukan Public Speaking. Retrieved from UGM: <https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/meningkatkan-rasa-percaya-diri-ketika-melakukan-public-speaking/>
- Mukhlisa, K. I. (2022). Pola Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. *Bandung Conference Series*.
- Napitupulu, S. (2023, Maret 16). Kemampuan Public Speaking. Retrieved from Glints: <https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-public-speaking/>
- Nusa, G. (2023, April 21). Cara Membangun Kepercayaan Diri. Retrieved from GreatNusa: <https://greatnusa.com/artikel/cara-membangun-kepercayaan-diri-dalam-public-speaking/>
- Prima, P. (2023, Maret 1). Apa Itu Public Speaking. Retrieved from Kitalulus: <https://www.kitalulus.com/seputar-kerja/apa-itu-public-speaking>
- Rakhmawati, I. (2015). KETERKAITAN PUBLIC SPEAKING DALAM KOMUNIKASI DAKWAH. *at-tabsyir Journal of Islamic Broadcasting Communication*.
- Tamrin Fathoni1, A. ., (2021). UPAYA PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING. *Analee Jurnal Penelitian dan Pelibatan Masyarakat Indonesia* 2(1):23-32.